

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

### **3.1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013:8).

### **3.2. Lokasi Penelitian**

Dalam memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan untuk membahas permasalahan, maka penelitian ini dilakukan pada UMKM Pengrajin Songkok di Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik.

### **3.3. Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1. Populasi**

Pengertian populasi menurut Sugiyono (2013;80) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Sesuai dengan pendapat tersebut maka yang dijadikan populasi oleh peneliti adalah Seluruh UMKM pengrajin songkok Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik dengan jumlah 51 UMKM.

### **3.3.2. Sampel**

Menurut Sugiyono (2013;81) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini, pengambilan sampel menggunakan teknik *Probability Sampling* jenis *Simple Random Sampling* yang merupakan tehnik pengambilan sampel dilakukan dengan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi (Sugiyono, 2013;82).

Menurut Sugiyono (2013;86) menyatakan bahwa jumlah sampel dari populasi tertentu yang dikembangkan dari *Isaac* dan *Michael*, jika populasi UMKM Songkok Kecamatan Gresik dan tingkat kesalahan 5% maka sampel yang digunakan adalah 48 UMKM Songkok Kecamatan Gresik.

### **3.4. Jenis Dan Sumber Data**

Dalam penyusunan penelitian jenis data yang digunakan oleh peneliti adalah data primer dan data sekunder.

#### **3.4.1. Data primer**

Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan responden yaitu kepada 48 pemilik UMKM Songkok Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik untuk memperoleh data yang berhubungan dengan penelitian menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner).

#### **3.4.2. Data Sekunder**

Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari catatan atau sumber lain yang telah ada sebelumnya dan diolah kemudian disajikan dalam bentuk teks,

karya tulis, laporan penelitian, buku dan lain sebagainya. Data sekunder yang dibutuhkan diperoleh dari dinas pasar dan lembaga-lembaga terkait.

### **3.5. Identifikasi Dan Definisi Operasional Variabel**

#### **3.5.1. Identifikasi Variabel**

Sesuai dengan kerangka berfikir pertama tersebut, maka variabel yang ada didalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*) dengan simbol X, Modal Kerja ( $x_1$ ), Produktivitas ( $x_2$ ), Pengalaman Kerja ( $x_3$ ) dan Kreativitas( $x_4$ ).
2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*), yaitu Pendapatan Usaha (Y).

#### **3.5.2. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel merupakan batasan dalam menjelaskan variabel yang digunakan dalam penelitian, sehingga terarah pada pokok permasalahan yang akan diteliti. Pada penelitian ini menggunakan beberapa batasan variabel yaitu:

1. Modal Kerja ( $x_1$ )

Penilaianannya diukur melalui indikator berikut:

- a. Mudah dalam mendapatkan modal untuk usaha
- b. Modal usaha sudah sesuai dengan kebutuhan
- c. Peningkatan modal kerja setiap tahunnya

2. Produktivitas ( $x_2$ )

Penilaianannya diukur melalui indikator berikut:

- a. Bangga terhadap usaha yang dikerjakan

- b. Menguasai keterampilan dalam melaksanakan usaha
- c. Menjaga ketepatan waktu
- d. Mutu dari hasil kerja memenuhi standar yang telah ditetapkan
- e. Selalu meningkatkan kualitas kerja
- f. Tidak merasa berat terhadap beban yang menjadi tanggung jawab.
- g. Tidak jenuh terhadap usaha yang di tangani.
- h. Berusaha memperbaiki kesalahan dalam melaksanakan usaha
- i. Jumlah hasil usaha memenuhi target yang ditetapkan

3. Pengalaman Kerja ( $x_3$ )

Penliaiannya diukur melalui indikator berikut:

- a. Memiliki Pengalaman usaha yang membantu mengurangi kesalahan-kesalahan.
- b. Memiliki pengalaman usaha yang dibutuhkan dalam berwirausaha
- c. Tidak membuang-buang waktu kerja dengan kegiatan lain yang tidak berkaitan dengan usaha.
- d. Menyelesaikan pekerjaan dengan tepat waktu
- e. Menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan prosedur yang benar

4. Kreativitas ( $x_4$ )

Penliaiannya diukur melalui indikator berikut:

- a. Tertarik dengan pengalaman baru
- b. Tidak kehabisan ide dalam memecahkan masalah
- c. Memiliki ide yang berasal dari pemikiran sendiri
- d. Mempunyai rasa ingin tahu yang besar

- e. Fleksibel dalam berpikir
- f. Fleksibel dalam merespon
- g. Menggunakan waktu luang untuk kegiatan yang bermanfaat sebagai pengembangan kemampuan

#### 5. Pendapatan (Y)

Penliaiannya diukur melalui indikator berikut:

- a. Pendapatan usaha selalu memenuhi target yang ditetapkan
- b. Terjadi peningkatan pendapatan setiap tahunnya

### 3.6. Uji Instrumen

Instrumen penelitian ini memakai alat bantu kuesioner dalam pengumpulan data primer, untuk menguji kuesioner tersebut peneliti memakai uji sebagai berikut:

#### 3.6.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Ghazali (2013;52)

Cara mengukur validasi konstruk yaitu dengan mencari korelasi antara masing masing pernyataan dengan skor total menggunakan rumus teknik kolerasi *product moment*.

$$R = \frac{N(\sum xy) - (\sum x \cdot \sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Jika r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai positif maka butir pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid. Dalam uji validitas ini suatu butir

pertanyaan atau variabel dinyatakan valid jika  $r$  hasil  $>$  dari  $r$  tabel. (Ghozali, 2013;53)

### 3.6.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Ghozali (2013;47)

Suatu Kuesioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian data yang di peroleh dari analisis dengan teknik tertentu, dalam hal ini teknik yang digunakan adalah *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ). Suatu variabel dikatakan *reliable* jika memberikan nilai *Cronbach alpha*  $>$  0,70 (Ghozali, 2013;48)

### 3.7. Pengukuran Variabel

Pengukuran variabel dilakukan dengan alat Bantu kuisisioner yang di isi oleh pemilik usaha Songkok. Pengukuran kuisisioner dalam penelitian ini menggunakan skala *likert*. Menurut Sugiono (2013;93) Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan presepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena *social*. Dalam penelitian, fenomena *social* ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Untuk pengukurannya maka jawaban diberi skor sebagai berikut:

1. Jawaban point A, STS = “Sangat Tidak Setuju” dengan skor 1

2. Jawaban point B, TS = “Tidak Setuju” dengan skor 2
3. Jawaban point C, RG = “Ragu-ragu” dengan skor 3
4. Jawaban point D, S = “Setuju” dengan skor 4
5. Jawaban point E, SS = “Sangat Setuju” dengan skor 5

### **3.8. Uji Asumsi Klasik**

#### **3.8.1. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Kalau nilai residual tidak mengikuti distribusi normal, uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sample kecil (Ghozali, 2013;160).

Salah satu cara untuk menguji normalitas residual adalah dengan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Sminov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis :

$H_0$  : Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  data residual berdistribusi normal

$H_a$  : Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  data residual tidak berdistribusi normal

#### **3.8.2. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independent. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independent (Ghozali, 2013:105). Uji multikolinieritas ini dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan

adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance*  $< 0,10$  atau sama dengan  $VIF > 10$  (Ghazali, 2013:106).

### **3.8.3. Uji Autokolerasi**

Autokorelasi artinya terdapat pengaruh dari variabel dalam model melalui tenggang waktu. Hal ini berarti bahwa nilai variabel saat ini berpengaruh terhadap nilai variabel lain pada masa yang akan datang. Jika dalam suatu model regresi terdapat autokorelasi maka akan menyebabkan varians sampel tidak dapat menggambarkan varians populasi dan model regresi yang dihasilkan tidak dapat digunakan untuk menaksir nilai variabel Independent tertentu. Untuk mendiagnosis ada atau tidaknya autokorelasi dalam suatu model regresi dapat dilakukan dengan cara melakukan pengujian terhadap nilai uji Durbin-Watson ( Uji DW). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

1. Bila nilai DW terletak antara batas atas ( $du$ ) dan ( $4-du$ ), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
2. Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah ( $dl$ ), maka koefisien autokorelasi lebih besar dari pada nol, berarti ada autokorelasi positif.
3. Bila nilai DW lebih besar dari pada ( $4-dl$ ), maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada nol, berarti ada auto korelasi negatif.
4. Bila nilai DW terletak antara batas atas ( $du$ ) dan batas bawah ( $dl$ ) atau DW terletak antara ( $4du$ ) dan ( $4-dl$ ), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

### **3.8.4. Uji Heteroskedastisitas**

Penyimpangan asumsi model klasik yang lain adalah adanya heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu



dalam persamaan regresi mempunyai varian yang sama atau tidak. Hasan dalam Meka (2011;73) menyatakan bahwa untuk mengetahui terjadinya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji koefisien korelasi Spearman dengan ketentuan jika signifikansi  $< 0,05$  maka terdapat heteroskedastisitas dalam regresi dan jika signifikansi  $> 0,05$  maka tidak terdapat heteroskedastisitas dalam regresi.

### **3.9. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

#### **3.9.1. Analisis Regresi Linear Berganda**

Regresi linear berganda yaitu hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Analisis regresi linear berganda ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, apakah masing-masing variabel-variabel independen berpengaruh positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Berdasarkan tujuan dan hipotesis penelitian diatas, maka variabel-variabel dalam penelitian ini akan dianalisis dengan bantuan software SPSS pada regresi linear berganda.

Adapun persamaannya:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Pendapatan

X<sub>1</sub> = Modal Kerja

X<sub>2</sub> = Produktivitas

X<sub>3</sub> = Pengalaman Kerja

$X_4$  = Kreativitas

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi

$\varepsilon$  = Error

### 3.10. Uji Kelayakan Model

Menurut Ghozali (2013;98), uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, atau:

$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$ , artinya variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$ , artinya semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi  $< 0.05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
2. Jika nilai signifikansi  $> 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

### 3.11. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghozali (2013;97) koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Nilai koefisien determinasi adalah antar nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka  $R^2$  pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti mengajurkan untuk menggunakan nilai Adjusted  $R^2$  pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti  $R^2$ , nilai Adjusted  $R^2$  dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model.

Dalam kenyataan nilai adjusted  $R^2$  dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Jika dalam uji empiris didapat nilai adjusted  $R^2$  negatif, maka nilai adjusted  $R^2$  dianggap bernilai nol. Secara matematis jika nilai  $R^2 = 1$ , maka Adjusted  $R^2 = R^2 = 1$  sedangkan jika nilai  $R^2 = 0$ , maka adjusted  $R^2 = (1 - k)/(n - k)$ . Jika  $k > 1$ , maka adjusted  $R^2$  akan bernilai negatif.

### 3.12. Pengujian Hipotesis

#### 3.12.1. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independent secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali 2013;98). Langkah-langkah pengujian adalah sebagai berikut:

Langkah-langkah pengujian adalah sebagai berikut :

1. Menentukan formulasi null hipotesis statistik yang akan diuji.

Hipotesis 0,  $H_0 : b_1 = 0$

Artinya tidak ada pengaruh antara variabel X secara parsial terhadap variabel Y.

Hipotesis alternatif,  $H_a : b_1 \neq 0$

Artinya ada pengaruh antara variabel X secara parsial terhadap variabel Y.

Dengan ketentuan ; Simbol (=) dikategorikan sebagai bersisi dua (*two sided*) untuk menguji dua sisi, simbol (>) dikategorikan sebagai bersisi satu (*one sided*) untuk menguji sisi kanan dan simbol (<) dikategorikan sebagai bersisi satu (*one sided*) untuk menguji sisi kiri.

2. Menentukan  $t_{\text{tabel}}$  dan  $t_{\text{hitung}}$

$t_{\text{tabel}}$  dengan tingkat signifikansi =  $\alpha/2 = 0,05/2 = 2,5\%$  dengan  $df = n - k - 1$ .

(jumlah kuisioner - jumlah variabel bebas - 1 ).

$t_{\text{hitung}}$  didapat dari hasil perhitungan SPSS pada tabel regresi.

3. Menentukan kriteria pengujian

Bila -  $t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$  atau  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

(Artinya ada pengaruh signifikan antara variabel (X) modal kerja, produktivitas, pengalaman kerja, dan kreativitas terhadap variabel (Y) pendapatan.

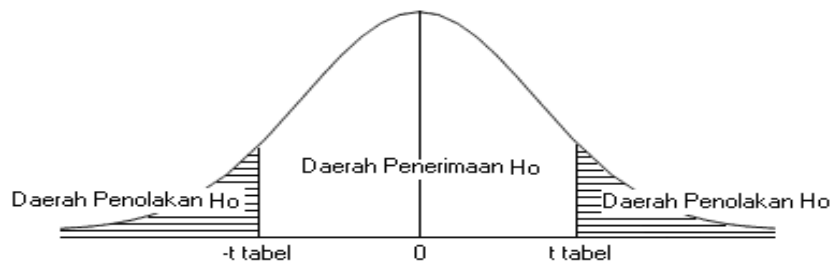
Bila -  $t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. (Artinya tidak ada pengaruh antara variabel (X) modal kerja, produktivitas, pengalaman kerja, dan kreativitas terhadap variabel (Y) pendapatan.

4. Menentukan daerah penerimaan dan penolakan  $H_0$

Tingkat signifikansi =  $\alpha/2 = 0,05/2 = 0,025 = 2,5\%$  maka  $t_{\text{tabel}}$  dengan  $df = n-k-1$

1 Jika  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  atau signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Jika

$t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ , atau signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak.



Gambar 3.1  
Kurva Daerah Penerimaan dan Penolakan  $H_0$  Uji t